

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Menurut Popov (2022), perusahaan pada era saat ini tidak lagi hanya mempertimbangkan kemampuan akademik dalam proses rekrutmen tenaga kerja, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi aspek krusial dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia industri yang semakin kompetitif.

Program Studi Manajemen merupakan salah satu program studi yang memiliki fleksibilitas bidang kerja yang luas, meliputi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, hingga operasional. Namun luasnya cakupan bidang tersebut tidak selalu memberikan keuntungan bagi lulusan. Mahasiswa manajemen dituntut untuk memiliki kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan mental yang kuat dalam menentukan dan menghadapi pilihan karir di dunia kerja. Tanpa adanya kesiapan itu, lulusan manajemen berpotensi mengalami kebingungan arah karir yang berdampak pada rendahnya kesiapan memasuki dunia kerja (Mayasari & Heryanda, 2025)

Menurut Borg & Bartram (2025) menegaskan bahwa lulusan yang siap kerja menjadi sumber daya berharga bagi pemberi kerja dan memungkinkan mereka memperoleh keunggulan kompetitif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan banyak perusahaan mengeluhkan rendahnya kesiapan kerja pada lulusan baru, baik dari segi keterampilan teknis maupun keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi.

Menurut Abelha et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dikembangkan di pendidikan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, khususnya dalam aspek *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi. Selain itu, pengembangan kompetensi di perguruan tinggi masih cenderung berfokus pada aspek akademik, sehingga belum optimal dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan pemberi kerja dengan kemampuan lulusan, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesiapan kerja melalui penguatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Sejalan dengan temuan tersebut, Al Shanfari (2024) menunjukkan bahwa Ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan industri juga dapat menyebabkan kesulitan dalam proses penempatan kerja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja agar lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Permasalahan tersebut juga tercermin dalam fenomena *job mismatch*, yaitu menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga pemanfaatan sumber daya manusia menjadi kurang optimal. *Job mismatch* umumnya muncul dalam dua bentuk, yaitu *overeducation* dan *undereducation*. *Overeducation* terjadi ketika individu memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pekerjaannya, sedangkan *undereducation* terjadi ketika individu memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dari persyaratan pekerjaan yang tersedia (Ardhana et al., 2025)

Sejalan dengan hal tersebut, Permasalahan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dapat dilihat dari masih adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan di dunia kerja. Untuk lebih jelas, berikut ditampilkan data pekerja muda berdasarkan status mismatch 2025:

Tabel 1.1
Persentase Pekerja Muda Berdasarkan Status Mismatch 2025

kategori	persentase (%)
Sesuai (<i>Matched</i>)	64,64%
<i>Overeducated</i>	22,36%
<i>Undereducated</i>	13,00%

Sumber: Badan pusat statistik, 2025

Menurut Data Badan Pusat Statistik sebagian besar tenaga kerja muda berada pada kategori pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan (64,64%) dan sekitar 35,36% tenaga kerja muda mengalami ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani, yang terdiri dari 22,36% pekerja yang

mengalami *overeducation* dan sekitar 13% pekerja yang mengalami *undereducation*. Artinya, lebih dari sepertiga tenaga kerja muda di Indonesia bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki (Badan Pusat Statistik, 2025)

Fenomena *job mismatch* tidak hanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi, ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri, serta keterbatasan pengalaman kerja yang dimiliki oleh lulusan baru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka sebagai upaya untuk menghindari pengangguran (Salahuddin et al., 2023)

Fenomena kesiapan kerja juga dapat diamati pada mahasiswa tingkat akhir, termasuk mahasiswa program studi Manajemen Universitas Malikussaleh. Mahasiswa angkatan 2022 pada umumnya telah memasuki tahap akhir perkuliahan dan sebagian di antaranya telah mengikuti program magang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat kemungkinan adanya variasi tingkat kesiapan kerja di antara mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi persaingan kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman akademik yang diperoleh selama perkuliahan belum sepenuhnya mampu membentuk kesiapan mental dan profesional mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Menurut Anjum (2020) menjelaskan bahwa program magang berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui pengembangan

keterampilan profesional dan personal. Pengalaman magang membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik kerja serta meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa magang menjadi salah satu sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan penelitian tersebut Herlina et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman magang juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kerja seperti komunikasi, pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, pengalaman magang juga membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik nyata, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi lingkungan kerja setelah lulus.

Menurut Josua & Lataruva (2025) Pengalaman magang merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi *Self-efficacy* mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kerja nyata, menyelesaikan tugas, serta beradaptasi dengan lingkungan profesional, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) kemampuan menghadapi tantangan, serta kesiapan dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berperan signifikan dalam memediasi pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa

mengindikasikan bahwa pengalaman magang secara tidak langsung memperkuat kesiapan kerja melalui peningkatan *self-efficacy*.

Selain pengalaman magang, faktor internal juga berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Salah satu faktor tersebut adalah *Internal Locus of Control* yang memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang memiliki *Internal Locus of Control* cenderung meyakini bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri, sehingga mendorong sikap proaktif, tanggung jawab, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Rani et al., 2025)

Menurut Mayasari & Heryanda (2025) *Internal Locus of Control* menjadi faktor penting dalam meningkatkan *Self-efficacy* mahasiswa sebagai bagian dari kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki *Internal Locus of Control* tinggi cenderung meyakini bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan diri sendiri, sehingga mendorong terbentuknya keyakinan diri (*self-efficacy*) yang kuat. Keyakinan ini tercermin dalam meningkatnya rasa percaya diri, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-efficacy* yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Internal Locus of Control* mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Self-efficacy* yang dimiliki.

Menurut Liana et al., (2025) menyatakan bahwa pengalaman magang, *internal locus of control*, dan *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, baik secara parsial maupun

simultan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kontrol internal yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja

Menurut Billa et al. (2025) menyatakan bahwa kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dan kualitas lulusan menuntut perhatian terhadap pengalaman praktis dan kesiapan mental mahasiswa. Ketidaksiapan kerja tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis internal. Oleh karena itu, penguatan pengalaman magang dan *Internal Locus of Control* menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Manajemen Universitas Malikussaleh angkatan 2022, dengan *Self-efficacy* sebagai faktor penghubung dalam memasuki dunia profesional.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara pengalaman magang, *internal locus of control*, dan kesiapan kerja, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Billa et al. (2025) menempatkan *Self-efficacy* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengalaman magang dan *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja, sehingga belum mengkaji peran *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Sementara itu, Mayasari dan Heryanda (2025) menunjukkan bahwa pada mahasiswa manajemen, *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi, namun penelitian tersebut belum mengintegrasikan variabel pengalaman magang dalam model penelitian.

Selain itu, penelitian Herlina et al. (2022) menemukan bahwa pengalaman magang dan *Self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja,

namun belum menguji peran *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Lebih lanjut, Liana et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman magang, *internal locus of control*, dan *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun belum secara spesifik menguji mekanisme mediasi *Self-efficacy* dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan mengkaji peran *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengalaman magang dan *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengusulkan *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi antara pengalaman magang dan *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Universitas Malikussaleh angkatan 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran dan program magang yang lebih efektif serta membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengalaman Magang dan *Internal Locus of Control* Terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self-efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Malikussaleh”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
4. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
5. Apakah *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
6. Apakah *Self-efficacy* memediasi pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?
7. Apakah *Self-efficacy* memediasi pengaruh antara *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh
2. Untuk mengetahui pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 universitas Malikussaleh
5. Untuk mengetahui pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh
6. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh
7. Untuk mengetahui pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan mampu menambah wawasan penulis dan diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menambah data atau referensi perpustakaan, yang berkaitan dengan proposal ini khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis universitas malikussaleh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak universitas, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, dalam meningkatkan kualitas program magang serta penguatan aspek pengembangan karakter dan kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan atau program pengembangan mahasiswa yang lebih terarah guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan dan menekan angka pengangguran.